

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah peneliti buat, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini. Peneliti bermaksud untuk memahami mengenai fenomena yang ada didalam organisasi besar sekelas HMI, dalam melakukan kontrol sosial terhadap kebijakan pemerintah. Sebagaimana Moleong (2015, hlm. 6) mendefinisikan mengenai penelitian kualitatif sebagai berikut :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena berusaha untuk memahami tentang fenomena yang terjadi sesuai dengan yang diteliti. Bogdan dan Taylor mengatakan (dalam Moleong, 2015, hlm. 4) bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2015, hlm. 8) ‘melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*)’. Hal ini dilakukan, Menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2015, hlm. 8) “karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya”.

Menurut Creswell (2013, hlm. 93) para peneliti kualitatif menggunakan teori dalam penelitian untuk tujuan yang berbeda. Creswell (2013, hlm. 93) menambahkan ada dua tujuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Dalam penelitian kualitatif, teori seringkali digunakan sebagai penjelasan atas perilaku dan sikap tertentu.

- 2) Para peneliti kualitatif seringkali menggunakan perspektif teoritik sebagai panduan umum untuk meneliti gender, kelas, dan ras (atau isu-isu lain mengenai kelompok-kelompok marginal)

Peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif ini cocok untuk digunakan dalam penelitian yang peneliti lakukan karena penelitian ini sangat memungkinkan penulis untuk meneliti secara fokus dan mendalam mengenai permasalahan yang akan penulis teliti. Selama proses penelitian, peneliti akan lebih banyak berhubungan dengan orang di lingkungan lokasi penelitian, dengan demikian diharapkan peneliti lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih rinci dan jelas tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

Selain pendekatan kualitatif peneliti pun memerlukan pendekatan kuantitatif untuk membantu peneliti dalam memperoleh data yang relevan, reliabel dan valid dalam penelitian ini. Sebagaimana diungkapkan oleh Saebani (2008, hlm. 128) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dipandu oleh hipotesis tertentu, yang salah satu tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah menguji hipotesis yang ditentukan sebelumnya. Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian kuantitatif di dahului oleh sebuah hipotesis dan tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan sebelumnya.

Saebani (2008, hlm.128) dalam penelitian kuantitatif realitas dipandang sebagai suatu yang kongkrit dan dapat diamati dengan panca indra dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku tidak berubah dan dapat diverifikasi. Berdasarkan pendapat Saebani di atas maka dalam penelitian kuantitatif realitas yang terjadi di lapangan sebagai suatu yang bisa di indrakan atau kongkrit.

Dalam penelitian kuantitatif dikenal pengumpulan data yang dilakukan pada objek tertentu baik yang berbentuk populasi maupun sampel. Sugiono (2012, hlm. 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek /subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Adapun dalam penelitian ini

populasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Bandung.

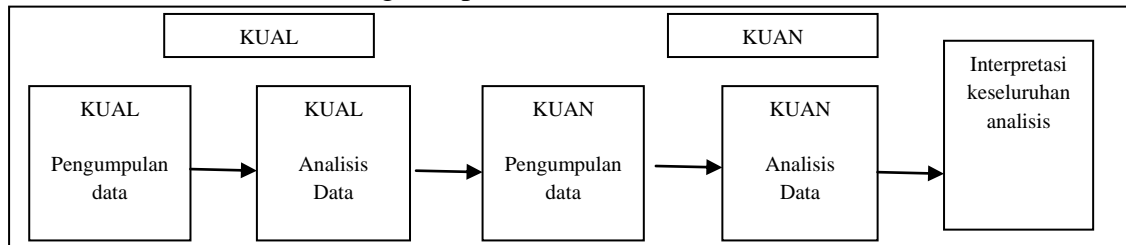
Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiono (2012, hlm. 118) sampel diambil dari populasi yang betul betul representatif (mewakili). Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* dengan teknik *Sampling insidental*.

Sugiono (2012, hlm. 124) “teknik sampling insidental adalah teknik penentuan berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data.” Dalam hal ini peneliti melakukan pengambilan sampel ketika peneliti melakukan silaturahmi ke sekretariat atau bertemu di kampus.

Cresswell (2013,hlm.21) “konsep untuk mencampur metode-metode yang berbeda ini pada hakikatnya muncul pada 1959 ketika Campbell dan Fisk menggunakan metode jamak (*multimethods*) dalam meneliti kebenaran-kebenaran watak-watak psikologis.” Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa penelitian yang menggunakan pencampuran beberapa metode untuk mendapatkan kebenaran telah lama berkembang.

Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi *ekspalnatori sekuensial* sebagaimana di ungkapkan oleh Cresswell (2013, hlm. 355) dalam metode penelitian campuran yang melibatkan fase pertama pengumpulan dan analisis data kualitatif yang kemudian diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada fase ke dua, yang akan menghasilkan sebuah penemuan dalam sebuah penelitian.

Gambar 3.1
Strategi Eksplanatori sekueinsial (b)



Sumber di adaptasi dari Creswell 2013, hlm. 314

Berdasarkan penjelasan dan gambar diatas pada prosesnya peneliti melakukan mencoba untuk mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif mengenai Kontrol Sosial HMI terhadap kebijakan pemerintah Kota Bandung.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, Moleong (2015, hlm. 11) mengatakan bahwa metode deskriptif:

“data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar,dan bukan dengan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif selain dari itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.”

Sehingga data-data yang dihasilkan dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk laporan yang berupa kata-kata. Data data yang didapatkan bisa peneliti peroleh dari hasil wawancara, obserpasi, ataupun dari dokumen dokumen. Maka dalam penulisan laporan kedepan, peneliti akan menganalisis data yang sangat kaya dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti memandang metode ini sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat meneliti tentang masalah yang ada secara mendalam, mendapatkan, dan menyimpulkan informasi yang berbeda.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian. Creswell (2013, hlm. 266) mengatakan bahwa:

gagasan di balik penelitian kualitatif adalah memilih dengan sengaja dan penuh perencanaan para partisipan dan lokasi (dokumen-dokumen atau materi visual) penelitian yang dapat membantu peneliti memahami masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di sekretariat HMI Cabang Bandung, bertempat di Jl. Sabang 17. Sekretariat HMI cabang Bandung adalah tempat dimana pengurus maupun kader HMI cabang Bandung biasa beraktifitas, baik itu merencanakan program kerja, maupun menjadi tempat untuk berdiskusi dalam menyikapi permasalahan.

Disamping itu peneliti juga melakukan penelitian di beberapa komisariat di wilayah kerja HMI cabang Bandung, pemerintah Kota Bandung, beberapa organisasi ekstra kampus dan organisasi kemasyarakatan dalam rangka memvalidasikan data yang di peroleh dari tempat penelitian utama.

2. Subjek Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif dan kuantitatif, data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, subjek penelitian harus dipilih secara tepat dan secara *purposive* berkaitan dengan tujuan dari penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif dan Kuantitatif ini adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan sample bertujuan. Sample bertujuan ini yakni pemilihan sample yang dapat menjadi sumber dan memberikan informasi dengan tujuan tertentu. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus HMI Cabang Bandung, pengurus Komisariat di wilayah kerja HMI Cabang Bandung, Pemerintahan Kota Bandung organisasi

mahasiswa ekstra kampus dan organisasi kemasyarakatan. Adapun yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini terdiri dari :

Tabel 3.1
Responden penelitian

No	Responden	Keterangan	Jumlah
A	Pengurus HMI cabang Bandung	Ketua Umum Ketua Bidang PTKP Ketua Bidang PPD	3 orang
B	Pengurus KAMMI Cabang Bandung Pengurus PMII Cabang Bandung Pengurus ICMI Pengurus Gema pembebasan Pengurus Pemuda Pancasila Cabang Bandung	Ketua Umum Ketua Bidang Eksternal Anggota KAMMI Ketua Umum Ketua Bidang Eksternal Anggota Ketua Umum Ketua Bidang Eksternal Anggota Ketua Umum Ketua Bidang Esternal Anggota Ketua Anggota	20 orang
C	Pemerintah Kota Bandung	Walikota Bandung	1 Orang
	Jumlah		28 orang

Sumber: diolah oleh peneliti 2016

Adapun keterangan dari pemilihan responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Pengurus HMI Cabang Bandung merupakan subjek utama penelitian ini dan Ketua umum sebagai representatif dari kepengurusan sebagai

top organisation. Bidang PTKP merupakan bidang yang mewadahi kader HMI dalam melakukan kontrol terhadap kebijakan pemerintah setra bidang PPD atau partisipasi pembangunan sebagai bidang yang mewadahi kader HMI dalam partisipasi pembangunan daerah. Komisariat merupakan organisasi HMI di tingkatan kampus atau fakultas, komisariat merupakan tempat pengkaderan pertama didalam HMI sehingga dalam upaya palidasi data maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian di tataran komisariat diwilayah kerja HMI Cabang Bandung.

Selanjutnya responden lainnya di luar HMI yang peneliti anggap penting untuk di jadikan responden dalam penelitian ini adalah pengurus KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) Cabang Bandung dan PMII(Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), KAMMI dan PMII merupakan salah satu orgnisasi mahasiswa ekstra kampus yang bercorak islam, maka dari itu peneliti memandang perlu untuk melakukan pengujian terhadap data yang didapatkan dengan melakukan penelitian juga terhadap organisasi ini.

Selain pada organisasi mahasiswa peneliti pun menguji kebenaran data yang di peroleh dengan melakukan penelitian kepada organisasi masyarakat yang di anggap relevan dan paham mengenai kontrol sosial HMI terhadap Kebijakan pemerintah kota bandung diantara nya ICMI, Gema Pembebasan, dan Pemuda Pancasila.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti. Seperti yang diutarakan oleh Moleong (2015, hlm.168) :

Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena dia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun instrumen penelitian disini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kualitatif.

Jadi, dalam penelitian ini peneliti membuat beberapa instrumen sederhana yakni berupa pedoman observasi yang digunakan peneliti selama melakukan observasi, dan juga pedoman wawancara terstruktur untuk memperoleh informasi yang tepat dan akurat dari sumber yang telah ditentukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian, seperti yang diutarakan oleh Lofland (dalam Moleong 2015, hlm. 163)

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Berdasarkan sumber diatas kata-kata dan tindakan yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini maka dalam upaya untuk mempermudah proses penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, kuisisioner, dokumentasi, dan studi pustaka.

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Nasution (1987, hlm. 140) “Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.” Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lainnya.

Dalam penelitian ini observasi dirasa sangat penting untuk mengumpulkan data. Pada konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran akan tetapi untuk mengetahui suatu kebenaran yang berhubungan dengan aspek yang dikembangkan oleh peneliti. Basrowi (2008, hlm. 94) menjelaskan bahwa “Observasi merupakan salahsatu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat, mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada observer” dengan begitu jelas bahwa observasi sebagai satu bagian dalam penelitian yang penting guna melihat secara jelas dan objektif mengenai objek penelitian.

Dengan menggunakan teknik observasi, peneliti dapat melihat secara langsung kondisi di lapangan, sehingga semua kegiatan yang didengar, dilihat dan dirasakan dapat dicatat secara terbuka dan fleksibel. Agar dalam proses

pengamatan yang dilakukan peneliti sistematis ada hal hal yang harus peneliti perhatikan sebagaimana yang di ungkapkan oleh Nasution (1987, hlm. 147) sebagai berikut:

- a. Rumuskan *hipotesis* itu secara tajam agar data yang diperoleh terarah dan lebih cermat. Penelitian bertujuan menguji hipotesis
- b. Pakai teknik observasi yang terkontrol
- c. Catat kondisi pengamatan, dilakukan agar dapat diulangi oleh peneliti lain dan agar diketahui keterbatasannya.
- d. Dimana perlu digunakan alat pencat seperti Foto, Film, rekaman, asal relevan dengan hipotesis yang telah dirumuskan dengan cermat.

Maka dengan berbagai manfaat yang telah diuraikan diatas, peneliti memilih observasi agar peneliti dapat mengamati situasi yang ada di lapangan dengan mencatat apa yang dianggap penting untuk menunjang tujuan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan. Lincoln dan Guba (dalam Basrowi 2008, hlm. 127) menjelaskan definisi wawancara sebagai berikut:

wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu”

berdasarkan penjelasan Lincoln dan Guba yang dimaksud dengan wawancara adalah proses pencarian data melalui percakapan antara dua belah pihak antara pewawancara dengan yang diwawancarai.

Selain itu Gunawan (2013, hlm. 160) menjelaskan tentang perbedaan wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dibandingkan dengan wawancara lainnya yaitu sebagai berikut:

“wawancara pada penelitian kualitatif memiliki sedikit perbedaan dibandingkan dengan wawancara lainnya seperti wawancara pada penerimaan pegawai baru dan penerimaan mahasiswa baru. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului pertanyaan informal.”

Berdasarkan penjelasan dari Gunawan diatas ada perbedaan antara wawancara kualitatif dengan wawancara lainnya seperti wawancara penerimaan

pegawai ataupun penerimaan mahasiswa baru. Yang biasanya didalam wawancara kualitatif didahului dengan pertanyaan informal.

Denzin & Lincoln (dalam Gunawan, 2013, hlm.161) menjelaskan mengenai wawancara sebagai berikut:

wawancara sebagai suatu percakapan, seni tanya jawab dan mendengarkan. ini bukan merupakan suatu alat yang netral, pewawancara menciptakan situasi tanya jawab yang nyata. Dalam situasi ini jawaban jawaban diberikan. Wawancara menghasilkan pemahaman yang terbentuk oleh situasi berdasarkan peristiwa-pristiwa interaksional khusus. Metode tersebut dipengaruhi oleh karakteristik individu pewawancara, termasuk ras, kelas, kesukuan dan gender.

Berbeda dari yang lainnya Denzin dan Lincoln berpandangan bahwa wawancara merupakan seni dalam tanya jawab, dan beliau berpandangan bahwa wawancara bukan merupakan alat yang netral karena pewawancara lah yang menciptakan situasi tanya jawab.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur atau wawancara sistematis. Menurut Fathoni (2006, hlm. 108) “macam macam wawancara dapat dibedakan menurut cara untuk mengadakan pendekatan kepada yang diwawancarai dan menurut daftar pertanyaan yang digunakan” berdasarkan pemahaman yang disampaikan oleh Fathoni diatas, jenis wawancara dapat dibedakan berdasarkan cara yang digunakan oleh pewawancara terhadap narasumbernya, dilihat dari daftar pertanyaan yang diberikan. selanjutnya Fathoni (2006, hlm.108) “membagi dua macam wawancara ditinjau dari caranya yaitu wawancara langsung dan wawancara tidak langsung.” Berdasarkan penjelasan diatas Fathoni membagi jenis wawancara berdasarkan caranya yaitu wawancara langsung dan wawancara tidak langsung. Patton (dalam Basrowi.2008, hlm. 127-130) menjelaskan pembagian jenis wawancara menjadi empat yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara pembicaraan informal
2. Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara
3. Wawancara Baku terbuka
4. Wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan wawancara terhadap objek penelitian, guna memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Studi Dokumentasi

Pada saat pencarian data peneliti juga harus menggunakan sumber sumber lain yaitu dokumentasi-dokumentasi , Basrowi (2008, hlm. 158)

metode ini merupakan suatu cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pikiran.

Studi dokumentasi yaitu mencari data berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya, yang berhubungan dengan penelitian. Guba dan Lincoln (dalam Basrowi, 2008, hlm. 159) mendefinisikan dokumen dan *record* adalah sebagai berikut:

Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau penyajian akunting, dan dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Berdasarkan penjelasan diatas yang dimaksud dengan record adalah setiap catatan tertulis yang telah disusun oleh suatu lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau penyajian akunting, sementara yang dimaksud dengan dokumen adalah bahan tertulis ataupun film yang dipersiapkan karena adanya permintaan dari penyidik.

Basrowi (2008, hlm. 160) mengatakan bahwa apabila dilihat dari sumbernya data dokumentasi bisa dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Catatan resmi (*official of formal recorn*)
- b. Dokumen-dokumen eksperimen
- c. Laporan media masa

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Basrowi mengenai beberapa bentuk dokumen, kita bisa membedakan dan menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan.

Basrowi (2008, hlm. 160) mengungkapkan kebaikan menggunakan metode dokumentasi sebagai alat pengumpul data adalah sebagai berikut:

- 1) Lebih hemat tenaga
- 2) Peneliti mengambil data dari peristiwa yang lalu
- 3) Tidak ada kesangsian masalah lupa
- 4) Lebih mudah mengadakan pengecekan.

Inilah alasan mengapa dalam penelitian ini pun peneliti menggunakan pencarian data menggunakan dokumentasi agar penelitian ini bisa berjalan lebih efektif.

4. Catatan Lapangan (*Fieldnotes*)

Moleng (2015, hlm. 208) menyebutkan bahwa “catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif”. Berdasarkan pendapat Moleong diatas catatan lapangan sangat dibutuhkan untuk penelitian kualitatif, Bodgan dan Biklen (dalam Moleong, 2015, hlm. 209) sebagai “catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.” Catatan lapangan akan membantu peneliti setelah selesai melakukan wawancara atau melakukan penelitian di lapangan dengan menuliskan hal hal penting yang bisa di kembangkan dalam laporannya.

Moleong (2015, hlm. 208) mengungkapkan bahwa catatan itu berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, fokok-fokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram dan lain-lain. Dari penjelasan yang dikemukakan moleong diatas yang dimaksud dengan catatan lapangan adalah coretan seperlunya dari peneliti yang akan membantu peneliti mengingat hal-hal yang diteliti selama penelitian. Selain itu Moleong (2015, hlm. 208) “catatan itu berguna hanya sebagai alat perantara yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan.” Dengan demikian catatan lapangan akan sangat membantu peneliti dalam mengolah data yang didapatkan dilapangan.

5. Angket

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, hal ini dilakukan untuk mendukung akurasi data. Adapun Sugiyono (2012, hlm. 199) mendefinisikan bahwa,

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti membuat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh data mengenai seberapa besar kontrol sosial dan dampaknya dari HMI terhadap kebijakan pemerintah Kota Bandung.

E. Teknik Analisis dan Pengolahan data

Analisis dan pengolahan data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan hasil yang baik terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengolahan data dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu penyusunan, mengategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk memudahkan dalam pembahasan hasil penelitian.

Mengutip dalam penjelasan Basrowi (2008, hlm. 192) yang mengutarakan bahwa “pengumpulan data merupakan jantung penelitian kualitatif dan analisis data merupakan jiwanya”. Dari ungkapan diatas dapat kita pahami bahwa betapa pentingnya analisis data dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Basrowi (2008, hlm. 192) menjelaskan bahwa:

Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok: (1) tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini, dan (2) seberapa jauh data ini dapat menyokong tema tersebut.

Berdasarkan pendapat Basrowi analisis data dilakukan untuk memilah dan milih data yang diperoleh dalam penelitian dan menyesuaikannya dengan tema

penelitian. Secara lebih gamlang dikemukakan oleh Tripp (dalam Basrowi, 2008. hlm,192) sebagai berikut:

Analisis data merupakan proses mengurai (memecah) suatu kedalam bagian-bagiannya, terdapat tiga langkah penting dalam analisis data yaitu (1) identifikasi apa yang ada dalam data, (2) melihat pola pola, (3) membuat intepretasi.

Dari yang dijelaskan oleh Tripp memperjelas pemahaman kita mengenai proses yang dilakukan dalam analisis data dimana Tripp membagi proses analisis data menjadi tiga bagian sebagaimana disebutkan diatas. Menurut Spradley (dalam Moleong.2015,hlm 149) “mengungkapkan bahwa analisis data dilaksanakan langsung di lapangan bersama sama dengan pengumpulan data.” Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Berikut adalah analisis data dalam penelitian kualitatif.

Moleong (2015, hlm. 247) “mengungkapkan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.” Mengacu pada argumentasi yang di ungkapkan oleh moleong diatas bahwa analisis data dimual dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik yang bersumber dari dokumen wawancara maupun sumberlainya. Adapun untuk tahapan dalam menganalisis data kualitatif sebagaimana yang diungkapkan oleh Janice Mc Drury (dalam Moelong 2015.hlm 248) adalah sebagai berikut:

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data,
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data,
3. Menuliskan model yang ditemukan,
4. Koding yang telah dilakukan

Mengacu pada penjelasan Janice mengenai tahapan analisis data maka peneliti memahami langkah langkah yang harus peneliti lakukan untuk mengolah data yang benar berdasarkan tahapan analisis data diatas. Harapannya dengan

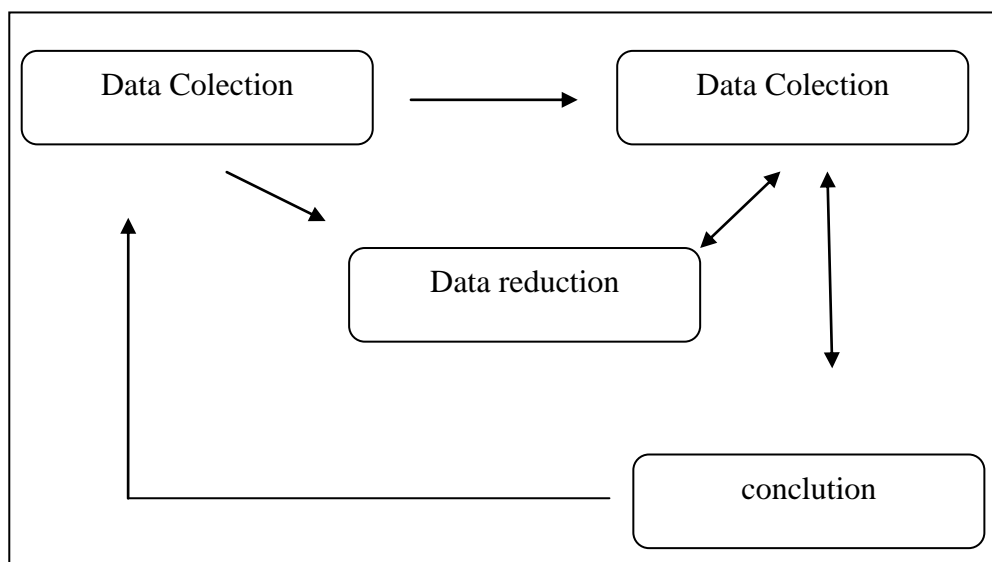
menggunakan tahapan yang benar dalam proses analisis data maka akan mengurangi kecenderungan kesalahan dalam memproses data sebagaimana yang peneliti harapkan.

Miles and Huberman (dalam Gunawan 2013, hlm. 210) mengemukakan tiga tahapan pekerjaan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)
2. Paparan data (*data display*)
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

Berdasarkan pendapat Miles and Huberman di atas ada tiga tahapan yang harus dilalui dalam proses analisis data sebagaimana diungkapkan diatas, selanjutnya peneliti merasa perlu untuk mengutip grafik tahapan analisis data yang di ungkapkan oleh Miles and Huberman:

Bagan 3.1
Tahapan kerja analisis kualitatif Miles and Huberman



Sumber : diadopsi dari Gunawan 2013, hlm. 210.

Berdasarkan grafik bagan diatas dapat kita pelajari tahapapan yang dilalui dalam proses analisis data, diman untuk mendapatkan sebuah kesimpulan

penarikan semua data lalu kita reduksi data tersebut dari seluruh data yang terkumpul dan kita tarik kesimpulannya.

a. Reduksi data (*data reduction*)

Definisi reduksi data menurut Suharsaputra (2012, hlm 218) adalah sebagai berikut, “Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah, dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting dengan fokus masalah penelitian” dari penjelasan diatas reduksi dapat dipahami sebagai proses pengolahan data, selanjutnya Burhan Bugin (dalam Suharsaputra. 2012, hlm 218-219) mengemukakan mengenai kriteria reduksi data sebagai berikut:

- 1) Arahkan perhatian langsung pada fenomena dari pengalaman sebagaimana ia menampakan diri.
- 2) Mendeskripsikan pengamatan itu dan jangan menerangkan.
- 3) “horisontalkan” memberikan bobot yang sama dengan fenomena-fenomena yang secara langsung menampakan diri.
- 4) Carilah dan telitilah struktur dasar yang tak beraneka dari fenomena itu.

Berdasarkan penjelasan penjelsan diatas proses reduksi data diawali dengan mengarahkan perhatian pada fenomena sebagaimana penelitian yang didapatkan dengan demikian diharapkan data yang di oleh dari hasil reduksi itu melahirkan data yang objektif.

b. Penyajian Data (*data display*)

Hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah (*data display*) sebagaimana diungkapkan oleh Suharsaputra (2012, hlm 219)

“penyajian data digunakan untuk lebih mensistematiskan data yang telah direduksi sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh, dalam display data yang telah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, dari situ dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya.”

Berdasarkan penjelasan diatas proses penyajian data dilakukan untuk mensistematiskan data yang telah melewati tahapan reduksi data. Selanjutnya diungkapkan oleh Miles dan Huberman (dalam Gunawan 2013, hlm. 211) “penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data.”

Dari beberapa ungkapan ahli diatas peneliti mencoba untuk mengolah dan mensistematisasikan data dalam bentuk penyajian data.

c. *Conclution Drawing/verification*

Gunawan (2013, hlm. 212) menjelaskan bahwa penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Pada tahap ini peneliti berusaha menganalisis hasil display data, sehingga peneliti dapat ditarik kesimpulan terhadap permasalahan yang diteliti sekaligus dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut.

F. Validitas Data

Menyadari bahwa masih banyak hasil penelitian kualitatif, yang diragukan kebenarannya, maka uji keabsahan dalam penelitian kualitatif menjadi sangatlah penting, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bungin (2007, hlm. 261) sebagai berikut:

beberapa hal yang dia anggap membuat penelitian kualitatif diragukan diantaranya sebagai berikut: (1) subjektifitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, (2) alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi (apapun bentuknya) mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apa lagi tanpa kontrol (dalam Observasi partisipasi),(3) sumber kualitatif kurang *kredibile* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas Proses validitas data dilakukan karena bermula dari keraguan atas data yang diperoleh dari penelitian kualitatif. Selajutnya Bugin (2007, hlm. 262) menyebutkan bahwa didalam penelitian kualitatif, uji validitas dan uji reliabilitas dapat dilakuakan terhadap alat penelitian untuk menghindari ketidak validan dan ketidak sesuaian instrumen penelitian. Sehingga data yang diperoleh dari penyebaran instrumen penelitian itu dianggap sudah valid dan sesuai dengan data yang diinginkan. Selanjutnya akan dibahas mengenai mekanisme validitas data, sehubungan dengan hal itu moleong (dalam Bungin 2007, hlm. 262) mencoba membangun teknik pengujian keabsahan yang

ia beri nama teknik pemeriksaan. Berdasarkan teknik pemeriksaan yang dilakukan oleh Moleong diatas maka peneliti berharap data hasil penelitian yang dilakukan bisa valid.

1. Perpanjangan pengamatan

Dilakukannya perpanjangan pengamatan di lapangan, akan mengurangi kebiasaan data. Selama di lapangan peneliti dapat mengetahui keadaan sebenarnya, serta dapat menguji ketidak benaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti ataupun oleh subjek penelitian. Dengan perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Bila telah terbentuk *rapport*, maka kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Pada perpanjangan pengamatan, peneliti mengecek kembali data yang telah diberikan, apabila setelah dicek sumber data asli atau sumber lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi dengan lebih luas dan mendalam, sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Meningkatkan ketekunan

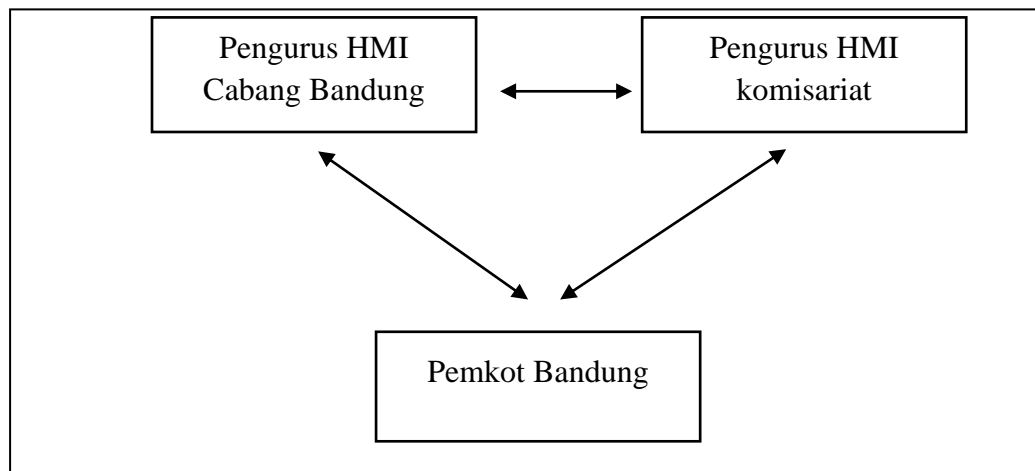
Upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan ketekunan, dilakukan dengan cara pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan data yang telah ditemukan. Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, maka wawasan peneliti akan semakin luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan

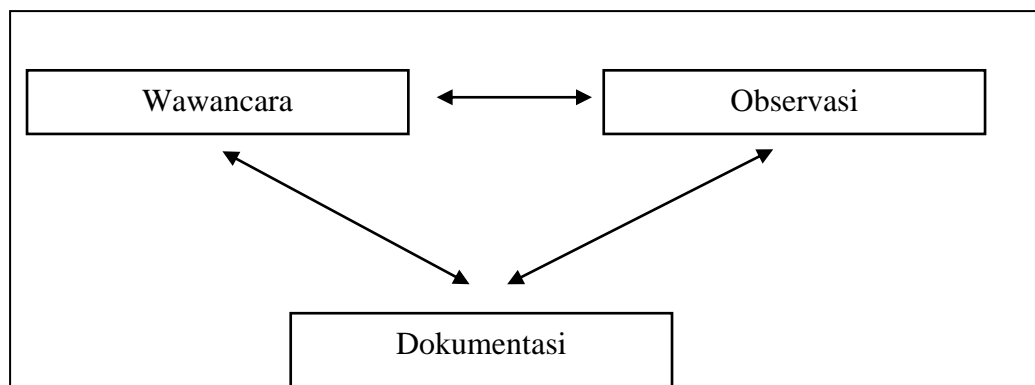
demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Tujuan triangulasi adalah untuk melakukan cek kebenaran data dengan membandingkan data-data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi data yang peneliti lakukan adalah terhadap informasi yang diterima dan diperoleh dari subjek penelitian agar memperoleh kebenaran informasi yang diinginkan.

Bagan 3.2
Triangulasi dengan tiga sumber data



Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 126

Bagan 3.3
Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data



Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 126

4. Menggunakan referensi yang cukup

Bahan referensi yang cukup berarti harus adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

5. Menggunakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah agar informasi yang peneliti peroleh dalam penulisan laporan, sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data yang diperoleh dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh para pemberi data, maka perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

Pelaksanaan *member check* dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Dapat juga dikatakan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani dengan tujuan agar lebih otentik dan terikat keabsahannya. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

6. Pengambilan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang bagaimana kontrol sosial HMI terhadap kebijakan pemerintah Kota Bandung.

Adapun dalam pengolahan angket peneliti menggunakan rumus statistik sederhana. Adapun pengukuran dapat dipresentasikan kedalam rumus sebagai berikut:

Rumus 3.1
Menentukan presentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber direduksi dari Ali (dalam Kusmiati 2010, hlm. 58)

P= Presentase Jawaban

F= Frekuensi Jawaban Responden

N= Jumlah Seluruh Responden

100% = Bilangan Tetap

Maka untuk menentukan penilaian terhadap data kuantitatif yang di peroleh di tetapkan kriteria penilaian sebagai berikut:

Rumus 3.2
Penafsiran presentase

0%	= Ditapsirkan tidak ada
1%-24%	= Ditapsirkan Kecil
24%-45%	= Di tapsirkan pertengahan
50%-74%	= Cukup besar atau cukup Signifikan
75%-100%	= Sangat Besar atau Signifikan

Sumber: direduksi dari Suryadi (dalam Kusmiati 2004, hlm.81)

Sebagai alat pengukurnya peneliti menggunakan angket sebagai salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian ini, hal ini dimaksudkan agar data yang peneliti peroleh lebih objektif, akurat dalam bentuk presentase.

G. Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan dalam penelitian secara sistematis maka harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahapan ini, penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian. Selanjutnya, penulis mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal atau rancangan penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi maka penulis melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian. Selanjutnya peneliti menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari pedoman wawancara, format observasi dan format studi dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan perizinan. Perizinan ini dilakukan agar penulis dapat dengan mudah

melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI;
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu HMI Cabang Bandung.
- d. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, peneliti melakukan penelitian ke Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Bandung, Pemerintahan Kota Bandung.

Setelah peneliti melakukan proses perijinan selanjutnya peneliti pun melakukan persiapan pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap persiapan selesai dan berdasar pada surat izin penelitian dari pihak yang bersangkutan maka peneliti mulai melakukan penelitian. Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, dimana penulis mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah. Pelaksanaan penelitian diawali dengan studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Kemudian, dilanjutkan dengan studi literatur dan catatan lapangan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Membuka komunikasi dengan pengurus HMI Cabang Bandung serta menyampaikan maksud dan tujuan yaitu untuk melakukan penelitian.
- b. Dengan pengurus HMI Cabang Bandung, agar peneliti dapat melakukan kunjungan, dan melakukan penelitian.

- c. Melakukan wawancara dengan pengurus organisasi HMI Cabang Bandung.
- d. Melakukan wawancara dengan pengurus HMI komisariat diwilayah Kerja HMI Cabang Bandung.
- e. Membuat catatan-catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Peneliti berusaha menggunakan mekanisme yang benar sesuai dengan yang telah peneliti pelajari dalam penelitian ini.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan terakhir dalam penelitian adalah analisis data. Kegiatan ini dilakukan setelah data yang diperlukan peneliti terkumpul. Pada tahap analisis data ini peneliti berusaha mengorganisasikan data yang telah diperoleh dalam bentuk catatan dan dokumentasi. Serangkaian tahap di atas merupakan gambaran tahapan penelitian yang dilakukan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data serta informasi yang diperoleh dalam penelitian mengenai partisipasi warga negara terhadap pelaksanaan peraturan daerah dalam membina tanggung jawab warga negara.

H. Jadwal Pelaksanaan Penulisan Skripsi

Tabel 3. 2

Tabel jadwal penelitian

No	Kegiatan	2015-2016						
		Desember	Januari	februari	Maret	april	mei	Jun-juli
1.	Pengajuan Judul							
2.	Validasi Judul							
3.	Seminar Proposal							
4.	Survey Awal							
5.	Persetujuan proposal, Bab I dan rancangan Instrumen Penulisan							
6.	Persetujuan Bab 2 dan Bab 3							
7.	Penelitian lapangan dalam mengolah bab 4 dan bab 5							
8.	Ujian Sidang Skripsi							

Sumber diolah: diolah oleh peneliti 2016

Iwan Kartiwa, 2016

KONTROL SOSIAL HMI TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAHAN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu